

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia. Saat ini Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa ekspor nasional. Impor buah jeruk segar yang terus meningkat, mengindikasikan adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki jenis dan mutu buah jeruk prima yang belum bisa dipenuhi produsen dalam negeri (Kementerian Pertanian, 2016).

Data produksi jeruk di Indonesia pada periode 1980 sampai 2009 meningkat dengan rata-rata pertumbuhan produksi jeruk sebesar 12,38% per tahun namun selama kurun waktu 2010 sampai 2014 rata-rata produksi jeruk menurun sebesar 1,49% per tahun. Peningkatan produksi jeruk di Indonesia dari 311.041 ton pada tahun 1980 menjadi 1,93 juta ton pada tahun 2014 dimana produksi jeruk tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,63 juta ton atau naik 2,35% terhadap tahun 2006 (Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Indonesia merupakan negara tropis di mana berbagai jenis jeruk banyak dijumpai dan dibudidayakan mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Bahkan beberapa jenis jeruk tersebut telah menjadi unggulan daerah maupun nasional, salah satunya di Kecamatan Cikajang yaitu jeruk siam. Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut memiliki letak yang strategis sebagai penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, dengan jarak 61,5 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Bandung dan sekitar 216 km dari Pusat Pemerintahan Republik Indonesia di Jakarta.

Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6°56'49" sampai dengan 7 °45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" sampai dengan 108°7'30" Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah sebesar 307,407 Ha (3.074,07 km²) dan secara administratif terdiri dari 42 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di

Kabupaten Garut adalah Kecamatan Cikajang, dengan luas wilayah 124,95 km² serta memiliki ketinggian paling rendah dari atas permukaan laut yaitu 1.128 meter dan paling tinggi dari atas permukaan laut yaitu 1.289 meter. Jumlah desa di Kecamatan Cikajang adalah 12 desa, yaitu: Cibodas, Cikajang, Cikandang, Cipangramatan, Giriawas, Girijaya, Margamulya, Mekarjaya, Mekarsari, Padasuka, Simpang dan Karamatwangi (Pemerintah Kabupaten Garut, 2017).

Umumnya jenis tanah di wilayah Kecamatan Cikajang bertekstur lempung berpasir (23,54 persen) dan sisanya (73,54 persen) memiliki jenis tanah liat. Curah hujan yang dimiliki Kecamatan Cikajang cukup tinggi yaitu rata-rata 361 mm/bln, dan tergolong pada tipe curah hujan C. Letak geografis pegunungan yang sangat strategis, karakteristik dan data curah hujan tersebut menggambarkan bahwa wilayah pertanian Kecamatan Cikajang berpotensi untuk dikembangkan (Pemerintah Kabupaten Garut, 2017).

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cikajang yang berpotensi dalam pengembangan tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) pada tahun 2023 karena memiliki lahan yang luas untuk budidaya sampai panen sehingga dapat memetik langsung jeruk siam (*Citrus nobilis*) dari kebunnya serta terdapat rumah makan sekaligus menjadi tempat rekreasi tepatnya di Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu. Untuk mendukung pengembangan tersebut guna meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam secara maksimal, perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan tersebut dan upaya perbaikan yang harus dilakukan.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses perencanaan tataguna lahan untuk membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan, sehingga diterapkan dengan karakteristik atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah lahan di wilayah Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sesuai untuk pengembangan tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di wilayah Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut untuk pengembangan tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik lahan di wilayah Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut untuk pengembangan tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk pengembangan dalam rangka meningkatkan potensi lahan di wilayah Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut untuk pengembangan tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*).

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pemerintah setempat mengenai tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademisi untuk dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam meningkatkan potensi lahan di Kecamatan Cikajang.
3. Sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan untuk penanaman tanaman jeruk siam di daerah penelitian sehingga dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.
4. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, tentang cara melakukan evaluasi kesesuaian lahan.